



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSES PEMBIAYAAN PELAKU UMKM SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN DI KECAMATAN BAJAWA

Amario Yohanes Seo<sup>1</sup>, Agnes Yunita Dea<sup>2</sup>, Andini Saputri<sup>3</sup>

Corresponding author: [arioseo07@gmail.com](mailto:arioseo07@gmail.com)

102

### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises, are productive businesses owned by individuals and/or business entities that can enhance productivity and the regional economy. In the Bajawa District, there are several MSME actors, especially from the agriculture and livestock sectors, who have been operating and supporting the economic development of the region. Among the many accesses of MSMEs, access to financing is one of the important accesses in the implementation of businesses by MSME actors. This research aims to identify the factors that influence the access to financing of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the agricultural and livestock sectors. The population in this study consists of MSME owners in Bajawa District, Ngada Regency, NTT, with a sample size of 77 respondents. The sampling technique used is simple random sampling and analyzed using PLS. (partial least squares). The research results show that human resources, business capital, local government, and technology significantly influence access to financing, while business legality does not significantly affect access to financing.

*Keywords: MSME, Business\_Management, Business\_Financing, Agriculture, Farming*

### ABSTRAK

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian daerah. Di wilayah Kecamatan Bajawa terdapat beberapa pelaku UMKM khususnya dari sektor pertanian dan peternakan yang selama ini telah berjalan dan mendukung perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Dari sekian banyak akses UMKM, akses pembiayaan merupakan salah satu akses yang penting dalam pelaksanaan usaha oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akses pembiayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor pertanian dan sektor peternakan. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, NTT, dengan sampel berjumlah 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dan dianalisis menggunakan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia, modal usaha, pemerintah daerah dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan sedangkan legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan.

*Keywords: UMKM, Manajemen\_Usaha, Pembiayaan\_Usaha, Pertanian, Peternakan*

---

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur oleh undang-undang. Karena UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan di tengah usaha besar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas dengan tenaga kerja yang lebih efisien, mereka akan menjadi stabilisator bagi perekonomian Indonesia (Widjaja et al., 2018).

Namun, UMKM perlu mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan industri keuangan sebagai pemberi bantuan kredit, untuk mengembangkan potensinya sebagai penopang ekonomi Indonesia (Sofyan, 2017). Selain memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM juga perlu memperbaiki manajemen sumber daya manusia, meningkatkan akses permodalan, dan menggunakan teknologi untuk mendapatkan akses informasi (Sofyan, 2017).

Perusahaan mikro yang berada di lapisan terbawah masyarakat dan belum memiliki akses ke KUR atau kredit non-bank telah diberikan kredit oleh pemerintah. Penyaluran Usaha Mikro (UMi) dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP) mencapai Rp26,2 triliun kepada 7,4 juta debitur dari 2017 hingga 2022. Namun demikian, meskipun pemerintah memberikan bantuan modal setiap tahunnya, banyak pelaku usaha mikro yang gagal mendapatkan KUR dari perbankan.

Dengan luas 160,92 km<sup>2</sup>, Kabupaten Ngada adalah salah satu kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Ngada (2023),

ada 2638 unit UMKM di Kecamatan Bajawa pada tahun 2023 dan 12,47 persen atau 329 usaha bergerak di sektor pertanian dan peternakan. Ini sejalan dengan kondisi geografis Kabupaten Ngada yang menguntungkan bisnis pertanian dan peternakan.

Pengembangan UMKM lokal sangat besar dan harus dilakukan sesuai dengan budaya lokal dan potensi daerah (Munandar, 2016). Sebesar 64,1% dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sektor pertanian. Sektor lain, seperti industri, pariwisata, dan sektor lain, menyumbang sisa pertumbuhan (Seo & Kaleka, 2024).

Tren yang baik di sektor pertanian dan terus berkembang memberi Kabupaten Ngada potensi untuk mengatasi fluktuasi Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan meningkatkan perekonomian daerah. Sektor peternakan dianggap sebagai sektor unggulan yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang berkelanjutan, dan pengembangan sektor ini adalah pilihan yang sangat strategis karena perbaikan sistem produksi sapi potong meningkatkan produktivitas dan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan usaha (Johny et al., 2022).

Namun, dalam menjalankan usahanya, akses pembiayaan UMKM dalam sektor pertanian dan peternakan masih menjadi kendala utama. Akses pembiayaan berarti kemampuan untuk mendapatkan manfaat dalam rangka penyediaan dana hasil dari penyediaan uang atau tagihan yang diberikan oleh bank, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2008).

Nasabah BSI KCP Mojopahit sebesar 0,292 melihat pengaruh

pembiayaan mikro yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan pembiayaan mikro akan meningkatkan perkembangan UMKM (Rachmawati & Yasin, 2022). Pendapatan usaha dipengaruhi positif oleh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha. Dengan kata lain, semakin banyak modal investasi yang digunakan untuk membiayai bisnis, semakin baik manajemennya, dan lokasi usaha lebih baik (Marfuah & Hartiyah, 2018).

Modal manusia, modal sosial, dan Kinerja usaha dipengaruhi langsung oleh akses keuangan. Terbukti bahwa akses keuangan memperkuat pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM. Selain itu, akses keuangan tidak moderasi terhadap pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM (Safii & Anom, 2021).

Pembiayaan pada UMKM meningkatkan kinerja (ROA) bank syariah walaupun, tetapi tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini terjadi karena peran laba (ROA) bank syariah dan porsi dan kualitas pembiayaan pada UMKM yang penting (Setiawan, 2021).

Fokus penelitian ini adalah akses pembiayaan, yang didefinisikan sebagai kondisi UMKM yang tidak menghadapi hambatan terkait biaya administrasi atau prosedur ketika mereka meminta bantuan keuangan dari lembaga keuangan (Susan, 2012).

Kabupaten Ngada memiliki prospek bisnis yang cukup menjanjikan di bidang pertanian dan peternakan. Namun, perkembangan dan persaingan UMKM di bidang pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa tampaknya mengalami beberapa kendala, terutama dalam hal inovasi,

ketakutan pelaku terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan keterbatasan modal. Ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Bajawa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka karena mereka tidak memiliki banyak sumber pembiayaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari variabel yang mempengaruhi akses pembiayaan dengan melihat sumber daya manusia pelaku UMKM, ketersediaan modal, legalitas usaha, tanggung jawab pemerintah daerah dan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

### **Proses Pelaksanaan Penelitian**

Proses penelitian dimulai dengan observasi dan identifikasi dinamika masalah pembiayaan dan akses modal pelaku UMKM di sektor pertanian dan peternakan di kecamatan Bajawa. Setelah itu, Peneliti membuat model penelitian, indikator pengukuran, metode analisis, dan kuisisioner, dan kemudian menyebarkan kuisisioner ke sampel yang sudah dipilih.

### **Jenis Data**

Data penelitian yang diperoleh adalah kuantitatif primer yang berasal dari observasi dan hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden (Anshori & Iswati, 2019).

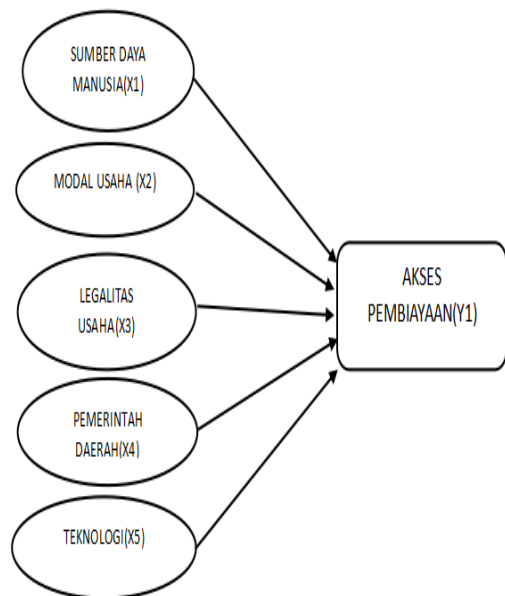
### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini melibatkan 329 pelaku UMKM di bidang pertanian dan peternakan (Data Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dinas Koperasi

dan UMKM Kabupaten Ngada, 2023), dan 77 dari pelaku UMKM tersebut dipilih melalui teknik sampel acak sederhana (Sugiyono, 2018).

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang menggunakan pendekatan PLS, yang merupakan singkatan dari Partial Least Square, dalam model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (Ghozali & Latan, 2012). Untuk menentukan faktor pembiayaan usaha, data yang diperoleh dianalisis menggunakan indikator seperti sumber daya manusia pelaku usaha, ketersediaan modal, legalitas usaha, peran pemerintah daerah, dan teknologi. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini .



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Sebanyak 35 pelaku usaha bergerak di bidang peternakan dan 42 pelaku usaha bergerak di bidang pertanian tersebar di Kecamatan Bajawa sebagai

responden penelitian ini. Lama usaha berkisar antara 1 tahun hingga 15 tahun, dan keuntungan berkisar antara 400.000 hingga 150.000.000 per bulan.

### Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Akses Pembiayaan Pelaku UMKM

Dengan koefisien jalur sebesar 0,239 dan nilai statistik t sebesar 2,283, nilai t hitung variabel SDM terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM lebih besar dari t tabel (1,960), atau  $p \leq 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Jadi, sumber daya manusia secara langsung dan signifikan berdampak positif pada akses pembiayaan pelaku UMKM. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiogo (2019) tentang pengaruh kualitas SDM terhadap akses permodalan, yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara faktor-faktor kualitas SDM dan akses permodalan atau pembiayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber daya manusia pelaku UMKM pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa baik dalam mendukung pembiayaan, tetapi mereka dikategorikan rendah. Ini menunjukkan bahwa mereka mampu menjalankan usaha, tetapi mereka kekurangan dukungan dalam pembukuan dan pelaporan keuangan. Selain itu, pelaku UMKM tidak terlalu antusias untuk mencari alternatif modal untuk menjalankan usaha mereka.

### Pengaruh Modal Usaha terhadap Akses Pembiayaan Pelaku UMKM

Hasil menunjukkan terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,251 dan nilai t statistik sebesar 3,077. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,960) dan signifikan atau  $p < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa

modal usaha berdampak positif secara langsung dan signifikan terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan teori bahwa modal usaha membantu wirausaha menjalankan bisnis dan mendapatkan keuntungan atau menghasilkan sesuatu, sehingga modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses atau kemudahan memperoleh pembiayaan bisnis (Aniversari, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha bukan kendala utama untuk membiayai usaha. Para pelaku UMKM di bidang pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa memiliki modal yang cukup untuk memulai bisnis mereka dan memiliki modal saat ini yang cukup untuk menjalankan bisnis mereka.

### **Pengaruh Legalitas Usaha terhadap Akses Pembiayaan Pelaku UMKM**

Hasil analisis menunjukkan adanya koefisien jalur sebesar 0,106 dan t statistik sebesar 0,974, yang lebih kecil dari t tabel (1,960) atau  $p > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa legalitas bisnis berdampak positif secara langsung dan tidak signifikan pada akses pembiayaan Pelaku UMKM. Penemuan ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Lubis (2022), yang menyatakan bahwa legalitas usaha memudahkan pemilik usaha untuk mendapatkan pinjaman dari bank untuk digunakan sebagai modal atau pembiayaan untuk bisnis mereka. Dengan kata lain, legalitas usaha mempengaruhi pembiayaan usaha.

Hasil tambahan menunjukkan bahwa legalitas usaha tidak secara langsung mempengaruhi akses pembiayaan. Banyak UMKM pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa yang menjalankan bisnis tanpa mendapatkan legalitas usaha untuk mendapatkan pinjaman dana, subsidi,

atau bantuan pemerintah. Pelaku usaha yang sudah memiliki legalitas tidak memanfaatkannya untuk membantu pembiayaan bisnis mereka.

### **Pengaruh Pemerintah Daerah terhadap Akses Pembiayaan Pelaku UMKM**

Hasil analisis data menunjukkan adanya koefisien jalur sebesar 0,264. Hal ini berarti pemerintah daerah memiliki pengaruh positif terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Nilai t statistik sebesar 2,362, yang lebih besar dari t tabel (1,96) dan juga nilai signifikansi, atau  $p < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa pemerintah daerah memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pemerintah daerah memiliki belanja pemerintah. Fungsi ekonomi mereka adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik melalui pengembangan dan pembiayaan UMKM (Wirawan & Akhmadi, 2023).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah membangun infrastruktur yang baik untuk operasi bisnis, serta peran mereka cukup baik dalam mendukung akses dan pengelolaan pembiayaan. Namun, perlu ada peningkatan dalam pemanfaatan fasilitas yang disediakan pemerintah bagi pelaku UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa bantuan dan subsidi belum tepat diberikan kepada pelaku UMKM yang menjalankan usaha dan kurangnya pelatihan tentang pengelolaan penatausahaan keuangan.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Akses Pembiayaan Pelaku UMKM**

Analisis data menunjukkan adanya koefisien jalur sebesar 0,220 yang berarti bahwa teknologi berdampak

positif terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Nilai  $t$  statistik sebesar 2,475, yang lebih besar dari  $t$  tabel (1,960), dan juga signifikansi, atau  $p < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi berdampak positif secara langsung dan signifikan terhadap akses pembiayaan pelaku UMKM. Penemuan ini sesuai dengan teori bahwa penguasaan penggunaan perangkat teknologi penting bagi pelaku UMKM dalam hal pembiayaan dan pelaksanaan bisnis, sehingga mendukung kelancaran usaha atau bisnis (Hasan, 2020).

Perkembangan teknologi membantu pelaku UMKM di sektor pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa mendapatkan akses ke pembiayaan. Secara umum, kemajuan teknologi membantu mengelola bisnis dengan lebih efisien dan produktif. Pelaku UMKM masih belum secara efektif menggunakan teknologi seperti media sosial dan aplikasi untuk membantu pengelolaan pembiayaan dan mencari informasi alternatif permodalan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa legalitas usaha tidak memengaruhi akses pembiayaan; sebaliknya, sumber daya manusia, modal usaha, pemerintah daerah, dan teknologi memengaruhi akses pembiayaan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bajawa memiliki akses yang cukup baik ke pembiayaan UMKM untuk sektor pertanian dan peternakan.

Penelitian ini diharapkan akan mendorong para pelaku UMKM di bidang pertanian dan peternakan di Kecamatan Bajawa untuk mulai membuat strategi untuk menciptakan akses pembiayaan dan tata kelola pembiayaan usaha yang baik. Ini akan membantu pertumbuhan bisnis dan mendorong inovasi usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian:

1. Kemendikbud Ristek selaku pemberi hibah dana penelitian dalam program PDP Afirmasi tahun 2024.
2. LLDIKTI XV selaku penyalur dan fasilitator program PDP Afirmasi tahun 2024.
3. Pemerintah Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, NTT

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniversari, P. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas dan Digital Marketing Terhadap Pengembangan Usaha pada UMKM di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Tahun 2023. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Airlangga University Press.
- Dea, A. Y., & Kaleka, M. U. (2024). Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo. *Jurna Agrifo*, 3(1), 12–16.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, H. A. (2020). Dampak Teknologi dalam Transaksi Bisnis Umum. *Jurnal Pilat: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(2), 52–63.

- Johny, A. K., Stefanus, M. K., & Jemseng, C. A. (2022). Peranan dan Kebijakan Pendukung Sektor Peternakan sebagai Leading Sector dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 40(1), 33–50.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, W., & Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Lubis, A. L. P. (2022). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Pelaku UMKM di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 11(2), 19–26.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2018). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1).
- Munandar, A. (2016). Strategi Pengembangan dan Keunggulan Bersaing lembaga Bisnis UMKM terhadap pembangunan daerah. *Jurnal AdBispreneur*, 1(2).
- Rachmawati, D. W., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM. *Nasabah BSI KCP Mojopahit 2. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 145–156.
- Safii, A. A., & Anom, L. (2021). Peran Moderasi Financial Access Pada Pengaruh Human Capital Dan Social Capital Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akutansi (JUMPA)*, 14(1), 36–49.
- Seo, A. Y., & Kaleka, M. U. (2024). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Ngada. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indtagiri*, 13(1), 28–36.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiogo, A. (2019). Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 1(1).
- Susan, N. P. (2012). *Credit Terms, Access to Finance and Financial Performance of SMEs in Kampala*. Makerere University.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Sumedang. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat,  
1(3), 465–476.

Wirawan, D. A. P., & Akhmadi, M. H.  
(2023). Pengaruh Belanja  
Pemerintah Terhadap Produksi  
Sektor Usaha Mikro Menengah  
di Masa Pandemi Covid-19  
Menggunakan Model Statistik.  
Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah  
Statistika Dan Ekonometrika,  
3(1), 106–121.